



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5722 - 5730

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar

Tri Widawati^{1✉}, Eko Supriyanto², dan Choiriyah Widyasari³

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: Q200180002@student.ums.ac.id

Abstrak

Peran keluarga dalam proses pembentuk karakter anak terkesan merupakan perkara sederhana, akan tetapi jika ditelusuri lebih dalam karakter memiliki pengaruh yang besar dalam pembentuk karakter anak dimasa depan. Pendidikan karakter pada era disrupsi teknologi cenderung melupakan karakter yang baik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam upaya pembentukan karakter anak ketika berada di rumah. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian dengan tahapan analisis terdiri dari *open coding*, *selective coding*, dan *theoretical coding*. Subjek penelitian merupakan orang tua dari siswa yang sekolah di Sekolah Dasar Negeri Soco 2 Kecamatan Jogorogo, kabupaten Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang dominan termasuk dalam tiga kategori diantaranya otoriter, permisif, dan autoritative. Idealnya dalam mengasuh anak menggunakan pola asuh yang bervariasi, agar pembentukan karakter anak dapat maksimal terbentuk dengan baik.

Kata Kunci: pendidikan keluarga, pola asuh anak, sekolah dasar.

Abstract

Character education in the family of forming a child's character seems to be a simple matter, but if it is explored more deeply, the character has a great influence in shaping the character of the child in the future. Character education in the era of technological disruption tends to forget good character. This study aims to find out how the parenting style of parents in an effort to form the child's character when at home. The qualitative approach is applied in research with the analysis stages consisting of open coding, selective coding, and theoretical coding. The research subjects are parents of students who study at the Soco 2 State Elementary School, Jogorogo District, Ngawi Regency. The results showed that the dominant parenting pattern included in three categories including authoritarian, permissive, and authoritative. Ideally in raising children using varied parenting patterns, so that the formation of children's character can be maximally well-formed.

Keywords: family life education, parenting, primary school.

Copyright (c) 2021 Tri Widawati, Eko Supriyanto,
Choiriyah Widyasari

✉Corresponding author :

Email : Q200180002@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1562>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang dijalani oleh anak dalam memperoleh pengalaman, melakukan kegiatan dan memberi karakter pada anak. Pendidikan dalam keluarga bertujuan untuk mewujudkan anak yang memiliki karakter yang baik, merupakan tanggung jawab orang tua (Anisah, 2011; Zurriyati & Mudjiran, 2021). Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Tuhan kepada orang tua yang harus dipertanggung jawabkan, salah satunya mendidik karakter (Hapsari et al., 2019; Walimah, 2021).

Peran keluarga dalam proses pembentuk karakter anak terkesan merupakan perkara sederhana, akan tetapi jika ditelusuri lebih dalam karakter memiliki pengaruh yang besar dalam pembentuk karakter anak dimasa depan. Pembentuk karakter anak dalam pendidikan keluarga dipengaruhi oleh unsur eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Nugroho et al., 2021; Samsudin, 2019).

Karakteristik lingkungan keluarga yaitu bersifat *primer* dan *fundamental*, karena anak dididik dan dibesarkan sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. Sebuah konsep kontemporer pendidikan dalam keluarga yaitu pendidikan berasal dari interaksi dari tiga faktor yaitu anak, orang tua, dan lingkungan sosial (Ceka & Murati, 2016; Hapsari et al., 2019).

Interaksi antara anak, orang tua, dan lingkungan sosial dapat terjadi sebagai suatu pengaruh timbal balik dan proses yang bergerak dari orang tua ke anak dan sebaliknya (Ceka & Murati, 2016; Waki, 2017). Dengan demikian memicu berbagai faktor dalam satu atau lain cara dapat mempengaruhi perkembangan dan pendidikan anak, baik di dalam maupun di luar.

Orang tua mengambil sikap yang sangat penting dalam perkembangan dan pendidikan anak secara keseluruhan, karena orang tua sendirilah yang menjaga perkembangan fisik dan intelektual anak secara keseluruhan, hingga mandiri dan siap menghadapi tantangan yang ada di masa depan dan lingkungan masyarakat (Ceka & Murati, 2016; Nugroho et al., 2021).

Kehidupan anak sebagian besar menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga, mengingat peran orang tua sangat penting dan bertanggung jawab atas pembinaan karakter anak-anaknya (Adawiah, 2017; Anisah, 2011). Segala bentuk otoritas dan tanggung jawab terhadap pembinaan karakter anak yang sesuai dengan acuan nilai agama dan norma yang ada di masyarakat. Secara keseluruhan perilaku anak berada di bawah kendali orang tua, dan setiap sikap anak dapat menjadi bahan tinjauan setiap orang tua (Anisah, 2011; Sitanggang et al., 2021).

Penelitian sebelumnya mengenai pola asuh orang tua pernah diteliti oleh (Annisa & Eliza, 2021) tentang pengembangan literasi menunjukkan bahwa peran orang tua dalam kategori kurang berperan. Selain itu penelitian sebelumnya mengenai karakter juga berpengaruh signifikan pada hasil belajar (Kariuki & Williams, 2006; Muhammad, 2016), dan kemampuan berpikir kritis (Affandy et al., 2019), dan perilaku (Jeynes, 2019).

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya belum meninjau tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam upaya membentuk karakter anak. Mengingat pentingnya pendidikan karakter pada era disrupsi teknologi saat ini yang cenderung melupakan karakter yang baik. Berdasarkan kajian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Permasalahan penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam upaya pembentukan karakter anak ketika berada di rumah?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang pada dasarnya menggali masalah dengan cara induktif, yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam jangka waktu tertentu untuk menggali masalah dan menemukan realita-realita yang ada dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek yang akan diteliti (Putra, 2012). Proses pengkajian dilakukan dengan menggunakan perspektif

partisipan dengan menggunakan multi-strategi. Strategi yang digunakan bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010). Pemilihan pendekatan kualitatif adalah karena dalam pola asuh sehari-hari yang dilakukan para orang tua dapat diketahui dengan pengamatan secara langsung, wawancara dan pengambilan dokumentasi menuntut peneliti sebagai instrumen utama.

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu fenomena yang menjadi perhatian peneliti. Fenomena tersebut berasal dari peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam dan mendetail mengenai suatu fenomena untuk mengungkap fakta yang terjadi (Purwanto et al., 2020). Penelitian ini untuk memperoleh data-data dari sebuah fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang ada di masyarakat, khususnya mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar.

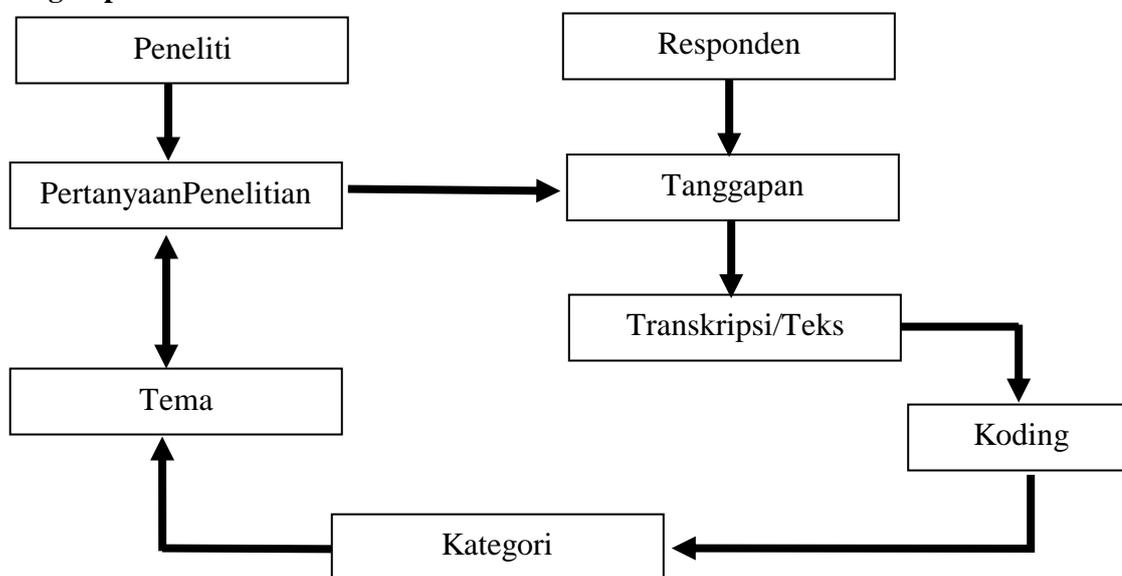
B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anaknya dalam pembentukan karakter. Subjek penelitian merupakan orang tua dari siswa yang sekolah di Sekolah Dasar Negeri Soco 2 Kecamatan Jogorogo, kabupaten Ngawi. Pengambilan data dilakukan pada awal 2020 yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Segala bentuk perilaku maupun interaksi yang dilakukan orang tua kepada anaknya akan menjadi titik berat dalam penggalan data di lapangan. Karakteristik subjek disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

No	Inisial Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Orang Tua anak dari Kelas
1	WT	Perempuan	30	SD Kelas 1
2	PT	Perempuan	32	SD Kelas 1
3	SL	Perempuan	29	SD Kelas 1
4	LT	Perempuan	35	SD Kelas 1
5	SF	Perempuan	37	SD Kelas 1
6	LS	Perempuan	29	SD Kelas 1

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data



Gambar 1. Tahap analisis data kualitatif

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2013).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian mengorganisasikan data ke dalam kode, kategori, menjabarkan ke dalam tema, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Adapun tahapan dalam analisis disajikan pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa pernyataan yang diberikan oleh responden saat wawancara. Pernyataan dari tanggapan responden merupakan bukti otentik yang dilakukan oleh responden terkait dengan tema penelitian yaitu pola asuh orang tua dalam upaya pembentukan karakter. Pernyataan yang diberikan kemudian dilakukan pengkodean berdasarkan urutan *open coding*, *selective coding*, dan *theoretical coding* (Creswell, 2012; Saldaña, 2013). Hasil kode kemudian disajikan dalam bentuk frekuensi untuk melihat sejauhmana kode-kode tersebut muncul. Hasil kode disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Coding dalam Bentuk Persentase Frekuensi

Kode/label	Frekuensi	Persentase
Belum bisa mengatur waktu	6	9,84%
Belum maksimal membentuk karakter	6	9,84%
Meminta bantuan orang tua	6	9,84%
Selalu membiasakan kebaikan	6	9,84%
Sudah bisa melakukan keperluan sendiri	6	9,84%
Tidak memberi kebebasan	6	9,84%
Memberi hukuman	5	8,20%
Memberi nasehat	4	6,56%
Memberi contoh	3	4,92%
Memberi kebebasan	2	3,28%
Membuat peraturan	2	3,28%
Menuruti permintaan anak	2	3,28%
Melarang bermain di luar lingkungan	1	1,64%
Memarahi ketika melanggar peraturan	1	1,64%
Memberi pengarahan	1	1,64%
Memberi wawasan	1	1,64%
Membimbing hal baik	1	1,64%
Mengingatkan ketika keliru	1	1,64%
Sabar memperlakukan anak	1	1,64%
	61	100,00%

Berdasarkan hasil analisis pernyataan orang tua, diperoleh bahwa kode paling besar merupakan dampak dari pola asuh orang tua, yaitu belum bisa mengatur waktu (9,84%), belum maksimal dalam membentuk karakter (9,84%), Meminta bantuan orang tua (9,84%), selalu membiasakan kebaikan (9,84%), sudah bisa melakukan keperluan sendiri (9,84%), dan tidak memberi kebebasan (9,84%). Tidak memberi kebebasan pada anak merupakan pola asuh yang otoriter.

Hasil analisis data kemudian dilakukan pengkajian terhadap temuan kode-kode tentang pola asuh orang tua. Peneliti mengumpulkan kode-kode yang sama kemudian dimasukkan dalam satu kategori yang sesuai dengan teori. Kategori-kategori yang telah dikumpulkan berdasarkan teori kemudian disusun untuk menemukan karakteristik pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anaknya. Temuan tema pola asuh orang tua disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Temuan Tema Penelitian Pola Asuh Orang Tua

Tema	Kategori	Kode/label
Pola asuh orang tua	<i>Otoriter</i>	Tidak memberi kebebasan
		Memberi hukuman
		Membuat peraturan
		Melarang bermain di luar lingkungan
		Memarahi ketika melanggar peraturan
	<i>Permisif</i>	Memberi kebebasan
		Menuruti permintaan anak
		Sabar memperlakukan anak
		Memberi pengarahan
	<i>Authoritative</i>	Memberi wawasan
		Membimbing hal baik
		Mengingatkan ketika keliru
		Selalu membiasakan kebaikan
		Memberi nasehat
	Memberi contoh	

Pembahasan

A. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu memaksakan kehendak orang tua kepada anak, anak harus menurut kepada orang tua dan anak tidak boleh berpendapat, pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah stres. Pernyataan orang tua yang menekankan pola asuh *otoriter* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pernyataan Orang Tua yang Mengasuh dengan Cara Otoriter

Kategori	Kode/label	Pernyataan
<i>Otoriter</i>	Tidak memberi kebebasan	Saya tidak memberikan kebebasan kepada anak saya....(WT)
	Memberi hukumantidak menuruti peraturan yang telah dibuat saya akan memberikan hukuman (PT)
	Membuat peraturan	Saya membuat peraturan sendiri, lebih menerapkan kedisiplinan...(PT)
	Melarang bermain di luar lingkungan	saya melarang anak main di luar lingkungan...(WT)
	Memarahi ketika melanggar peraturan	Saya biasanya memarahi anak saya ketika ia melakukan kesalahan.... (WT)

Orang tua yang mengasuh anaknya dengan pola asuh otoriter cenderung memberikan batasan-batasan dan cenderung menentukan sesuatu secara sepihak tanpa melalui proses diskusi dengan anak. Ketika anak tidak menuruti, hukuman akan diterapkan untuk memberikan efek jera kepada anak.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden tentang bentuk pola asuh otoriter, dimana dalam menjalankan pola asuhnya beliau menerapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anak dan akan memberikan hukuman jika anak dirasa tidak menjalankan peraturan tersebut.

“Saya sebagai orang tua dalam mengasuh anak berusaha memberikan hal-hal yang positif, tetapi saya juga membuat peraturan tersendiri untuk anak saya, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungan luar. Ibu FA memberikan larangan kepada FA untuk tidak bermain di luar lingkungan rumah dan hanya boleh bermain di lingkungan rumah. Jika FA tidak menuruti peraturan yang sudah dibuat, Orang tua FA akan memarahinya karena dirasa FA telah melanggar peraturan yang telah dibuat”.

Dalam melakukan gaya pengasuhannya, orang tua FA selalu menuruti apa yang diinginkan oleh FA, dengan tujuan agar FA selalu mematuhi apa yang diperintahkan oleh orang tua FA. Orang tua FA melakukan hal tersebut agar anak terbiasa bersikap disiplin pada saat di rumah maupun di lingkungan sekolah.

“Saya sebagai orang tua dalam mengasuh anak berusaha untuk mendidik anak dengan hal-hal dan kegiatan yang positif dengan cara memberikan pengetahuan yang baik-baik kepada anak KF. Dalam mengasuh anak saya membuat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh KF. Orang tua KF menerapkan kedisiplinan dirumah, seperti menentukan waktu belajar, menentukan waktu bermain, dll. Jika KF tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat, orang tua KF akan menasehatinya, tetapi jika KF tetap tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh orang tua KF orang tua akan memberikan hukuman”.

Gaya pengasuhannya orang tua KF tidak memberikan kebebasan kepada KF, karena orang tua KF beranggapan jika permintaan anak selalu dituruti anak akan berlaku seenaknya sendiri. Orang tua KF melakukan hal tersebut agar anak tumbuh menjadi sosok yang disiplin dan tidak seenaknya ketika bertindak.

Pola asuh yang diterapkan oleh ibu WT dan Ibu PT, merupakan pola asuh otoriter, yaitu gaya pengasuhan yang sangat ketat, yaitu dengan membuat peraturan dan memberikan hukuman jika peraturan tersebut dilanggar. orang tua FA dan KF beranggapan bahwa peraturan sangat perlu diterapkan kepada anak sejak masih kecil, karena dengan adanya peraturan tersebut anak akan lebih terbiasa dengan jadwal dan lebih disiplin.

B. Pola Asuh Permisif

Pola asuh *permisif* cenderung membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Pola asuh *permisif* akan mengakibatkan anak menjadi agresif, tidak mematuhi orang tua, sok berkuasa, dan tidak mampu mengontrol diri. Pernyataan orang tua yang menekankan pola asuh *permisif* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pernyataan Orang Tua yang Mengasuh dengan Cara Permisif

Kategori	Kode/label	Pernyataan
<i>Permisif</i>	Memberi kebebasan	tidak membuat peraturan tertentu untuk anak dan memberi kebebasan kepada anak..(SL)
	Menuruti permintaan anak	jika anak selalu dituruti ia akan selalu patuh.. (LS)
	Sabar memperlakukan anak	saya tidak mengerasi anak, lebih sabar dalam memperlakukan anak...(SL)

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap responden tentang bentuk pola asuh permisif. Dimana dalam menjalankan pola asuhnya orang tua cenderung membebaskan dan selalu menuruti apa saja yang diinginkan oleh anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SL dalam melakukan pengasuhan terhadap AT menggunakan pola asuh permisif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SL selaku wali murid dari AT:

“Saya sebagai orang tua dari AT dalam mengasuh anak berusaha selalu sabar dan tidak keras, tidak memberikan peraturan kepada anak saya dan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak saya”. Ibu AT melakukan hal tersebut agar anak terbiasa hidup mandiri.

Hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu LS dalam melakukan pengasuhan terhadap NA, dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua dari NA dalam mengasuh anak selalu membimbing untuk melakukan hal yang baik. Saya tidak memberikan peraturan-peraturan tertentu kepada anak saya, membiarkan anak bebas melakukan apa saja yang dia inginkan dan menuruti kemauan anak. Karena saya meyakini jika saya membebaskan anak dengan pilihannya anak akan hidup lebih mandiri dan tidak menggantungkan dirinya kepada orang tua atau orang lain”.

Pola asuh yang diterapkan oleh Ibu SL dan Ibu LS merupakan pola asuh yang permisif, karena dalam pengasuhannya terhadap AT dan NA cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya, karena beliau menganggap bahwa memberikan kebebasan kepada anaknya akan melatih anak-anak menjadi seseorang yang lebih mandiri dan tidak selalu bergantung dengan orang tua atau orang lain yang berada dalam lingkungan anak-anak tersebut.

C. Pola Asuh Autoritative

Pola asuh authoritative atau demokratis yaitu orang tua lebih mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Dalam pola asuh ini orang tua memperhatikan kebutuhan anak dan berusaha mencukupinya dengan pertimbangan faktor kebutuhan anak tersebut. Pernyataan orang tua yang menekankan pola asuh *Autoritative* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pernyataan Orang Tua yang Mengasuh dengan Cara *Autoritative*

Kategori	Kode/label	Pernyataan
<i>Authoritative</i>	Memberi pengarahan	Memberikan pengarahan kepada anak kalau apa yang ia katakan itu kurang sopan.. (LS)
	Memberi wawasan	...memberikan wawasan kepada anak untuk selalu berbuat kebaikan (PT)
	Membimbing hal baik	..saya selalu memberikan contoh yang positif kepada anak... (LS)
	Mengingatkan ketika keliru	Selalu mencoba untuk mengingatkan kepada anak ketika ia berbicara kurang sopan... (WT)
	Selalu membiasakan kebaikan	Saya selalu membiasakan kebaikan pada anak untuk meberi teladan... (LS)
	Memberi nasehat	Selalu memberikan nasehati dan mengingatkan... (LS)
	Memberi contohmemberikan contoh-contoh yang baik (WT)

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden tentang bentuk pola asuh demokratis. Dimana dalam menjalankan pola asuhnya orang tua selalu membicarakan apa yang diinginkan anak dengan mempertimbangkan kebutuhan dari anak tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara secara langsung dengan ibu SF dalam melakukan pengasuhan terhadap KA. Dalam melakukan pengasuhan terhadap KA ibu SF menggunakan gaya pengasuhan demokratis, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“saya selaku orang tua dari KA dalam mengasuh anak KA, saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik, memberikan pengarahan atau ilmu tentang agama dan mengajarkan adab bersosialisasi

dilingkungan sekitar dengan baik. Saya selalu berusaha memperhatikan kebutuhan anak saya, dan selalu memberikan ruang kepada anak saya untuk membicarakan apa yang mereka inginkan. Tetapi dalam mengasuh anak saya, saya juga memberitahu anak saya antara sesuatu yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan”.

Ibu SF berusaha memberikan yang terbaik untuk KA. Ibu SF dalam melakukan pengasuhan tidak kaku dan lebih lunak, dikarenakan ibu SF tidak menginginkan KA menjadi anak yang membangkang kepada orang tuanya. Tidak jauh berbeda dengan Ibu LL selaku wali murid dari PD dengan pertanyaan yang sama. Dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya ibu Lilik juga memberikan ruang terhadap putranya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu LL selaku wali murid dari PD:

“saya selaku orangtua dari PD, dalam mengasuh anak, saya selalu ingin memberikan kehidupan yang layak untuk anak saya, agar anak saya tidak tertinggal dari temannya, selalu mengajarkan hal-hal yang positif. Saya selalu memperhatikan apa yang di inginkan anak, selalu membicarakan apa yang di inginkan anak selama itu hal-hal yang baik dan positif. Karena saya tidak ingin memberikan peraturan yang terlalu kaku kepada anak saya, agar anak saya tidak menjadi anak yang membangkang kepada orang tuanya”.

Menurut ibu LL dengan pola asuh yang mempertimbangkan apa yang diinginkan anak, akan mengajarkan anak menjadi sosok yang lebih mandiri, mampu berinteraksi dengan teman dengan baik karena telah membiasakan putranya selalu membicarakan hal-hal apa yang diinginkan putranya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terdiri dari tiga kategori yaitu *otoriter*, *Permisif*, dan *Autoritative*. Meskipun demikian dalam kehidupan sehari-hari orang tua terkadang menggunakan pola asuh yang bervariasi karena situasi dan kondisi saat mendidik anak. Walaupun dengan menerapkan pola asuh yang bervariasi tetapi setiap orang tua dalam mendidik anak cenderung dominan pada salah satu pola asuh, tergantung pada bagaimana anak atau tanggapan anak melalui persepsi dan berdasarkan pengalaman selama diasuh dan diperlakukan oleh orang tuanya. Saran bagi peneliti berikutnya, yaitu melakukan identifikasi pola asuh guru dalam mendidik karakter peserta didik di sekolah. Kemudian melakukan studi korelasi dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Affandy, H., Aminah, N. S., & Supriyanto, A. (2019). The Correlation Of Character Education With Critical Thinking Skills As An Important Attribute To Success In The 21st Century. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1153(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1153/1/012132>
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Annisa, F., & Eliza, D. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1–17.
- Ceka, A., & Murati, R. (2016). The Role Of The Parents In The Education Of Children. *Journal Of Education And Practice*, 7(5), 61–64. <https://doi.org/10.1111/J.1440-1819.1952.Tb01331.X>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting And Evaluating Quantitative And Qualitative Research* (4th Ed.). Pearson Education. Inc.

- 5730 *Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar – Tri Widawati, Eko Supriyanto, Choiriyah Widyasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1562>
- Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Lobang 01 Batang. *Jurnal Basic Education: Research & Learning In Elementary Education*, 2(3), 870–873.
- Jeynes, W. H. (2019). A Meta-Analysis On The Relationship Between Character Education And Student Achievement And Behavioral Outcomes. *Education And Urban Society*, 51(1), 33–71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>
- Kariuki, P., & Williams, L. (2006). The Relationship Between Character Traits And Academic Performance Of Afjrotc High School Students. *The Annual Conference Of The Mid-South Educational Research Association*.
- Muhammad, F. A. (2016). *The Correlation Of Character Education And Role Of Gender On Students' Academic Achievements (Case: 9 High Schools With Curriculum 2013 Implementation Located In West Sumatra, Indonesia)*. Universitas Andalas.
- Nugroho, A., Hawanti, S., & Pamungkas, B. T. (2021). Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Agung. *Jurnal Basic Education: Research & Learning In Elementary Education*, 5(4), 1691–1699.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupsyscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/edupsyscouns/article/view/397>
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Saldaña, J. (2013). *The Coding Manual For Qualitative Research* (Second Edi). Sage Publication Ltd.
- Samsudin, S. (2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–61. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V1i2.119>
- Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar Fitri. *Jurnal Basic Education: Research & Learning In Elementary Education*, 5(4), 2358–2362.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Waki, A. (2017). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Provinsi Jawa-Barat. *Jurnal Basic Education: Research & Learning In Elementary Education*, 1(1), 79–83. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.158>
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Education: Research & Learning In Elementary Education*, 5(3), 1532–1538.
- Zurriyati, E., & Mudjiran. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1555–1563.